

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dakwah saat ini mengalami peningkatan yang cukup pesat, ditandai dengan banyaknya penelitian-penelitian yang berkaitan dengan dakwah. Namun di sisi lain tantangan dakwah makin lama makin berat, utamanya dalam pembentukan perilaku atau akhlak yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadis. Hal ini dikarenakan kemajuan teknologi informasi yang mempengaruhi nilai-nilai dakwah yang diusung di dalamnya. Karena metode dakwah senantiasa disesuaikan dengan perkembangan zaman, oleh karena itu penyesuaian berdakwah ini diharapkan dapat menjadikan kegiatan dakwah yang semakin persuasif dan efektif bagi para penerima dakwah dalam bentuk apapun, baik media elektronik, atau media cetak seperti radio, televisi, film, internet, buku, majalah, surat kabar, dll.

Pada era globalisasi saat ini, informasi dan komunikasi menjadi sangat penting terutama untuk menginformasikan nilai-nilai Islam dari satu generasi ke generasi berikutnya. Salah satunya adalah perkembangan perfilman. Dalam perjalanan sejarahnya film ini sudah menjadi industri yang sangat besar dan menguntungkan. Film merupakan bentuk media massa yang dapat menyebarkan pesan dengan keunggulan teknisnya. Dalam kaitannya dengan dakwah, film dapat digunakan sebagai media dalam berdakwah. Dikarenakan film sebagai media yang bersifat *audio-visual* yang memiliki keunggulan

dapat dinikmati oleh semua kalangan, dari kalangan muda, tua, berpendidikan, ataupun yang cacat sekalipun. Demikian pula film memiliki daya persuasif yang tinggi, terutama karena menyajikan gambar yang bergerak dan bersuara, serta banyak disajikan dalam bentuk hiburan dengan kemasan cerita yang menarik.

Kebanyakan film mengisahkan kehidupan tokoh-tokohnya penuh pertikaian, peristiwa-peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan. Film berisi tentang permasalahan-permasalahan yang melengkapi kehidupan manusia. Permasalahan itu dapat berupa permasalahan yang terjadi dalam dirinya sendiri. Film menjadi sumber informasi bagi pemirsa tentang kehidupan. Pada dasarnya film yang diterbitkan merupakan gambaran kehidupan sosial masyarakat dari berbagai aspeknya.

Banyak film-film yang menarik salah satunya adalah Film “Surga Yang Tak Dirindukan”, Film ini sebuah film drama Indonesia yang diadaptasi dari sebuah novel berjudul sama karya Asma Nadia. Film yang menembus angka 1,5 juta penonton ini mengantarkannya ke posisi pertama daftar film Indonesia terlaris 2015. Film Surga Yang Tak Dirindukan disutradarai oleh Kuntz Agus dan naskah cerita ditulis oleh Alim Sudio. Film “Surga Yang Tak Dirindukan” sendiri mengangkat isu yang sangat kontroversial di kalangan masyarakat Indonesia yaitu Poligami¹.

¹ <http://www.movie.co.id/surga-yang-tak-dirindukan>. Diakses pada tanggal 16 April 2016

Film “Surga Yang Tak Dirindukan” bercerita tentang Arini yang mana dia senantiasa merasa bahwa pernikahannya dengan Pras adalah pernikahan yang ideal, yang diimpikan setiap orang. Pada kenyataannya, mereka memang hidup bahagia dengan satu anak perempuan yaitu Nadia. Mereka saling mencintai dalam rumah yang mereka miliki sendiri. Sekalipun Arini tidak lagi mengejar karirnya sebagai ilustrator komik anak, tapi dia bahagia mengabdikan dirinya sebagai istri dan ibu yang baik untuk keluarganya. Dikala sahabat-sahabatnya diributkan dengan masalah perselingkuhan suami dan poligami, Arini tetap tenang, karena dia percaya suaminya adalah laki-laki yang setia, yang tidak akan menduakannya.

Pras memang sosok laki-laki seperti yang dibayangkan Arini. Dia setia dan tidak pernah mempertimbangkan poligami sebagai pilihan kehidupan perkawinannya. Namun takdir berkata lain saat Pras menolong seorang perempuan bernama Meirose, yang mengalami kecelakaan mobil dihadapannya. Meirose ternyata sengaja menabrakkan diri karena frustrasi. Dia baru saja ditipu oleh laki-laki yang berjanji hendak menikahi dirinya. Padahal perutnya ada janin berusia 7 bulan. Meirose berhasil diselamatkan, namun koma, sementara anak laki-laknya Akbar, lahir dengan selamat. Pras tidak tega meninggalkan bayi dan ibu yang ternyata hidup sebatang kara tersebut. Pada akhirnya Pras menikahi Meirose, tetapi tanpa sepengetahuan Arini.² Begitulah sedikit cuplikan film “Surga Yang Tak Dirindukan”.

² <http://www.movie.co.id/surga-yang-tak-dirindukan>. diakses 16 April 2016

Karena banyaknya kritik dan permasalahan yang ditampilkan selama film diputar membuat peneliti tertarik untuk meneliti film “Surga Yang Tak Dirindukan” dari perspektif Islam. Kegiatan dakwah erat kaitannya dengan tradisi komunikasi. Di dalam dakwah berjalan sebuah proses komunikasi dimana ada sumber dalam hal ini adalah pembuat film kemudian pesan yang disampaikan melalui film dengan metode pendidikan, pengajaran, teladan dan sebagai sasaran dakwah adalah penonton film, serta efek dari menonton film tersebut. Dakwah adalah bagian dari proses komunikasi, yakni antara da’i dengan mad’u atau orang yang mendakwahi dengan orang yang didakwahi atau si pembuat film dengan penontonnya. Maka diperlukan teori sebagai pisau analisis tanda dan simbol untuk mengetahui makna yang terkandung di balik visualisasi film “Surga Yang Tak Dirindukan”, untuk itu dalam penelitian ini menggunakan teori semiotika.

Semiotika digunakan sebagai pisau analisis yang akan membedah makna tersirat dan tersurat pada tanda yang tampak dalam film “Surga Yang Tak Dirindukan”. Teori semiotika yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semiotika pendekatan Roland Barthes yang berfokus pada gagasan tentang Signifikasi dua tahap (*two order of signification*), yang mana signifikasi pertama merupakan hubungan antar penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Sedangkan konotasi adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan signifikasi tahap

kedua.³ Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Pada signifikansi tahap kedua yang berkaitan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos.⁴ Jadi mitos memiliki tugas untuk memberikan sebuah justifikasi ilmiah kepada kehendak sejarah dan membuat kemungkinan tampak abadi.⁵ Dengan analisis ini diharapkan akan diketahui apa saja pesan yang ditampilkan pada setiap *scene* film melalui simbol dan lambang yang memiliki pesan Islami. Maka dalam penelitian ini mengangkat judul “Pesan Dakwah Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Tanda apa saja yang dapat di Identifikasi dari Film “Surga Yang Tak Dirindukan ?
2. Makna apa saja yang terkandung dalam tanda tersebut ?
3. Pesan Dakwah apa saja yang terkandung didalam Film “Surga Yang Tak Dirindukan” ?

³ *Ibid*, hlm 128

⁴ Sobur, *Analisis Teks Media*, h.127-128

⁵ Roland Barthes. *Mitologi*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009), h.208

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengidentifikasi tanda yang ada dalam Film “Surga Yang Tak Dirindukan”.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis makna yang terkandung dalam tanda.
3. Untuk menganalisis pesan dakwah yang terkandung dalam “Film Surga Yang Tak Dirindukan”.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberi kontribusi pengetahuan berupa pengembangan wawasan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya dalam bidang perfilman, mengingat karena belum banyak penelitian yang dilakukan tentang perfilman yang mengandung pesan Islami.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi positif bagi para pembaca dan akademi yang mengambil bidang Komunikasi Islam,

khususnya yang berminat pada dunia perfilman untuk melakukan inovasi dalam berkarya.